



Peningkatan Hasil Belajar Materi Keragaman Sosial Dan Budaya Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sal Siswa Kelas VIIA Tahun Pelajaran 2022-2023 SMPN 12 Surabaya

Anna Aisyah Prihatin

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Akhmad Qomaru Zaman

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Menanggal XII, Gayungan, Surabaya 60234

Korespondensi penulis: anna.aisyah.prihatin@gmail.com*

Abstract. Education is an effort to educate the nation's life so that they become fully human with the spirit of Pancasila. The learning process carried out by teachers tends to achieve curriculum material targets and emphasizes memorization rather than understanding. In terms of improving learning achievement, creative teachers are needed who make learning interesting and liked by students. SAL Type Cooperative Learning is a teaching method by distributing question and answer sheets with available alternative answers. The aim of this research is to improve learning outcomes for Indonesian Social and Cultural Diversity Material using SAL Type Cooperative Learning for Class VIIA students for the 2022-2023 academic year at SMPN 12 Surabaya. This research uses Classroom Action Research (PTK) with a descriptive qualitative and quantitative approach consisting of two cycles. The subjects of this research involved 30 students of class VII A. Qualitative data was collected through student activity observation sheets. Meanwhile, quantitative data was collected from learning outcomes tests. The results of the research showed that there was an increase in the learning outcomes of Class VII A students at SMPN 12 Surabaya, the average score for cycle I was 72.3, with the highest score being 90, there was 1 person, and the lowest score was 55, there were 4 people with learning completeness of 80.0% and the incomplete 20.0%. Meanwhile, the average score obtained for cycle II was 79.5 with the highest score being 100, there were 2 people, and the lowest score was 60, there were 2 people with 90.0% learning completeness and 10.0% incomplete.

Keywords: Improvement, Student Learning Outcomes, SAL Type Cooperative Method.

Abstrak. Pendidikan sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Proses pembelajaran yang dilakukan guru cenderung pencapaian target materi kurikulum dan mementingkan pada penghafalan bukan pada pemahaman. Dalam hal peningkatan prestasi belajar diperlukan guru kreatif yang membuat pembelajaran menjadi menarik dan disukai peserta didik. Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan jawaban disertai alternatif jawaban yang tersedia. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL siswa Kelas VIIA Tahun Pelajaran 2022-2023 SMPN 12 Surabaya. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas VII A. Data kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas peserta didik. Sedangkan data kuantitatif dikumpulkan dari tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa Kelas VII A SMPN 12 Surabaya diperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 72,3 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 80,0% dan yang tidak tuntas 20,0%. Sedangkan diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 79,5 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 90,0% dan yang tidak tuntas 10,0%.

Kata kunci: Peningkatan, Hasil Belajar Siswa, Metode Kooperatif Tipe SAL.

LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pristiwanti dkk, 2022).

Kalimat “mencerdaskan kehidupan bangsa” juga muncul pada UUD NRI Tahun 1945 di alinea ke 4. Pada tujuan ini dijelaskan pula berpendidikan harus dapat mengembangkan sikap dan karakter seseorang agar dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab untuk masa depan dirinya dan masa depan Bangsa dan negara (Widyatama & Suhari, 2023). Di samping itu, pendidikan merupakan sarana yang efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia (Halean dkk., 2021).

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kemudian dalam pasal 28 ayat 1 mengamanatkan bahwa: Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) pada ketentuan ini adalah peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Berdasarkan kutipan regulasi pendidikan tersebut, dapat dipahami secara jelas bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan mana pun, secara yuridis formal dituntut harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis dan dalam suasana yang mengesankan dan bermakna bagi peserta didik (Aliyah & Marwa, 2022). Dengan kata lain bahwa perundangan dan peraturan pendidikan yang berlaku di Indonesia, mengindikasikan pentingnya diterapkan strategi pembelajaran yang memperdayakan peserta didik agar lebih menikmati pembelajaran yang berjalan (Munirah, 2018).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode

ceramah yang dalam pelaksanaannya siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya (Umar & Anuli, 2022). Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran (Magdalena dkk., 2020). Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati terhadap guru, tidak tertarik dengan materi-materi pembelajaran, dan lama-kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap mata pelajaran. Dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik (Fitriyani dkk., 2021). Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain (Sari & Septiasari, 2016). Seseorang bisa dikatakan kreatif apabila ia secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif, yaitu hasil yang asli/orisinal dan sesuai dengan keperluan. Kreativitas siswa bisa dilihat pada kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Selain itu kreativitas siswa juga bisa dilihat dari kecekatannya dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Kreatif juga dimaksudkan guru mampu memilih materi yang akan diberikan kepada siswa agar materi yang diberikan bisa sesuai dengan kemampuan siswa, memilih metode pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang diberikan dan memilih media yang tepat untuk memperlancar proses pembelajaran serta mampu menentukan evaluasi yang tepat untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang membuat siswa senang sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi (Maulidiah dkk, 2023). Tingginya waktu curah akan meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidaklah efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tidak ubahnya seperti bermain biasa (Hamid, 2020).

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di kelas VIIA SMPN 12 Surabaya, diperoleh informasi bahwa hasil belajar materi keragaman sosial dan budaya Indonesia siswa rendah di bawah standar ketuntasan minimal yaitu di bawah 70. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain:

1. Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep-konsep Pendidikan kewarganegaraan masih rendah.
2. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan.
3. Siswa tidak termotivasi untuk belajar pendidikan kewarganegaraan.

Dengan belajar secara menghafal pengetahuan yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa di antaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi keragaman sosial dan budaya Indonesia adalah model pembelajaran kooperatif tipe SAL karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat.

Pembelajaran kooperatif tipe SAL merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar materi sosial dan budaya Indonesia, siswa dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Peningkatan hasil belajar materi keragaman sosial dan budaya Indonesia melalui pembelajaran kooperatif tipe SAL siswa kelas VII A tahun pelajaran 2022-2023 SMPN 12 Surabaya".

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 12 Surabaya Provinsi Jawa Timur. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMPN 12 Surabaya dengan jumlah siswa yang sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut. (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan-persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan membuat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan pilihan ganda.

2. Pelaksanaan

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2023. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Guru menjelaskan materi keragaman sosial dan budaya Indonesia secara klasikal.
- b. Siswa diminta untuk mempelajari LKS.
- c. Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang tertera dalam LKS dan menjawab soal.

3. Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respons siswa serta guru. Sedangkan peningkatan hasil belajar diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen di bawah ini masih belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa mencapai ketuntasan individual ≥ 70 . Ketuntasan klasikal jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual yang diambil dari tes hasil belajar mereka.
- b. Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari siklus I.

Siklus 2

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan-persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan mengevaluasi hasil siklus 1, menyiapkan inovasi baru dalam pembelajaran, membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan juga membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan sistem pilihan ganda.

2. Pelaksanaan

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023. Penelitian ini pada Materi keragaman sosial dan budaya Indonesia yang diajarkan. Pada tahap ini dilakukan:

- a. Guru menjelaskan materi keragaman sosial dan budaya Indonesia secara klasikal.
- b. Pengorganisasian siswa yaitu dengan membentuk 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa, kemudian siswa diminta untuk mempelajari LKS.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran secara umum siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang tertera dalam LKS, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok dan menjawab soal.

3. Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respons siswa serta guru. Sedangkan peningkatan hasil belajar diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

4. Tahap Refleksi.

Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen di bawah ini belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa mencapai ketuntasan individual ≥ 70 . Ketuntasan klasikal jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual yang diambil dari tes hasil belajar siswa.
- b. Pada tahap refleksi siklus 2 untuk melihat sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe SAL terhadap hasil belajar peserta didik pada materi keragaman sosial dan budaya Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa kelas VIIA SMPN 12 Surabaya untuk materi keragaman sosial dan budaya Indonesia dengan model pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe SAL diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 67,0 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 66,7% dan yang tidak tuntas 33,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII A SMPN 12 Surabaya pada siklus 1 untuk materi keragaman sosial dan budaya Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe SAL diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 72,3 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 80,0% dan yang tidak tuntas 20,0%. Sedangkan pada siklus II untuk materi keragaman sosial dan budaya Indonesia diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 79,5 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 90,0% dan yang tidak tuntas 10,0%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah. Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A SMPN 12 tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu keragaman sosial dan budaya Indonesia.

Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu keragaman sosial dan budaya Indonesia. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SAL.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe SAL pada materi keragaman sosial dan budaya Indonesia menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai selesainya tugas-tugas individu dan kelompok yang didapatkan.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe SAL menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe SAL pada materi keragaman sosial dan budaya Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta mampu berjalan optimal.

4. Respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe SAL

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe SAL yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe SAL mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik.

Dengan adanya diskusi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe SAL dengan suasana belajar di kelas yang aktif terlihat mereka semangat untuk bertanya dan memberikan pendapat. Seluruh siswa (100%) berpendapat bisa mengikuti dan memahami pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe SAL. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan yang menarik dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan pembelajaran kooperatif tipe SAL bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran didapat mudah diingat, dimengerti dan dipahami dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMPN 12 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe SAL dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada materi keragaman sosial dan budaya Indonesia. Evaluasi siklus I menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 80,0% siswa mencapai ketuntasan belajar, dan pada siklus II terlihat perbaikan yang lebih matang, mencapai tingkat partisipasi dan hasil belajar 90,0%. Dengan evaluasi berkelanjutan dan peningkatan strategi pada siklus I dan siklus II, metode pembelajaran ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat SMP. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran–saran, yaitu:

1. Kepada guru yang mengalami kesulitan yang dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe SAL sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas.
2. Kepada guru–guru yang ingin menerapkan pembelajaran kooperatif tipe SAL disarankan untuk membuat pembelajaran kooperatif tipe SAL yang lebih menarik dan bervariasi.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyah, R. R., & Marwa, W. 2022. Kompetensi Guru Sebagai Agen Pembelajaran. https://www.researchgate.net/publication/361724133_KOMPETENSI_GURU_SEBAGAI_AGEN_PEMBELAJARAN_WIDIA_MARWA
- Ari, M., Luthfi, M., Nurhikmah, S., Ridwana, R., & Yani, A. 2023. Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis android menggunakan Ispring dan APK builder. *Jurnal Swarnabhumi*, 8(1).
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. 2021. Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. 2021. Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di SMA Negeri 1 Tampan Amma. *Jurnal Holistik*, 14(2).
- Hamid, A. 2020. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dalam Pembelajaran. <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/artikel/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dalam-pembelajaran-h-abdul-hamid>
- Hayyi, A., Zurqoni, & Rhendica. 2023. Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam sekolah menengah pertama di Samarinda. *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 12(1).

- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. 2020. Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 283–295. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maulidiah, C., Hidayatul Atiqo', S., & Widiyawati, I. 2023. Implementation of joyfull learning method in developing students' enthusiasism for learning in Islamic education lesson. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Social*.
- Mubayyinah, N., & Ashari, M. Y. 2017. Efektivitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–93.
- Munirah. 2018. Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran (Perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan dan perbedaan individu). *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 116–125. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a10.2018>
- Murtatiana, U., Rejeki, S., Nizar, M., Untari, I., Saputra, A., & Nasution, I. F. 2023. Pengaruh budaya terhadap perkembangan nasionalisme anak di Sanggar Bimbingan Kepong, Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Kelimuan dan Keislaman*, 2(4). <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i4.161>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9498>
- Rachmadani, I. D. 2019. Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Learning Dengan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas VIII SMP Swasta Al-Washliyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Rangkuti, R. 2022. Penggunaan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 285 Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
- Sari, Z. O., & Septiasari, E. A. 2016. Pentingnya Kreativitas Dan Komunikasi Pada Pendidikan Jasmani Dan Dunia Olahraga. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1).
- Sohib. 2021. Upaya meningkatkan hasil belajar pkn siswa kelas V.B SD Negeri 06 Payaraman melalui pembelajaran kooperatif dengan model penugasan. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 3(1).
- Umar, N., & Anuli, W. 2022. Gaya mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al Khairat Sospol Kota Manado. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.30984/JEER.V2I1.189>
- Widyatama, P. R., & Suhari. 2023. Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 3(2). <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>

- Yulianto, A. 2020. Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI SDN 42 Kota Bima. *Pendiknas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2). <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
- Yusup, M., Rahman, K., Indra, H., & Al-Badariyah, S. 2019. Strategi Metode Active Learning “Team Quiz” Terhadap Motivasi Belajar Dan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1(2), 169–177. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/500>